

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh manusia. Pendidikan merupakan cara untuk mewujudkan bangsa yang unggul di berbagai bidang kehidupan sehingga dapat meningkatkan derajat dan martabat suatu bangsa. Pemerintah juga menyadari pentingnya peranan pendidikan merupakan dasar pembangunan bangsa. Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat dilihat dalam Pembukaan UUD 1945. Hal tersebut dapat dijadikan salah satu bukti pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar seseorang untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan diri seperti kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan agar berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mencetak generasi unggul yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Tujuan dari pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar yang baik dari proses belajar yang

dilakukan. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kemajuan di segala bidang kehidupan.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Kecerdasan merupakan potensi seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan atau menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai dalam kehidupan (Gardner dalam Hoerr, 2007:11). Terdapat 9 teori kecerdasan yang dikemukakan Gardner salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan SDM dengan kecerdasan interpersonal di kehidupan masyarakat yang sistematis. Peran pendidikan juga untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan interpersonal seseorang agar mampu membangun relasi di dalam kehidupan. Hal yang dituntut dalam kecerdasan interpersonal yaitu individu harus memiliki pemahaman terhadap suasana hati, motivasi, dan perasaan seseorang. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat memiliki perasaan iba dan tanggung jawab sosial yang besar. Bagi seseorang sangat penting menumbuhkembangkan kecerdasan interpersonal agar dapat diterima dalam kehidupan masyarakat.

Anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki ciri-ciri suka bersosialisasi, mempunyai bakat menjadi pemimpin, siswa yang ikut tergabung dalam anggota klub atau kepanitiaan, *easy going*, senang bermain-main bersama temannya, memiliki sahabat, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, dan disukai banyak teman (Armstrong, 2013:39). Sedangkan, siswa dengan ciri-ciri kurang peka, apatis, egois, dan suka membuat orang lain tersinggung dapat diartikan bahwa siswa kurang mempunyai kecerdasan interpersonal (Lwin, dalam

Monawati, 2015). Kecerdasan interpersonal yang rendah dapat diatasi dengan menanamkan atau mengembangkan salah satu sikap sosial yaitu sikap tenggang rasa siswa agar mampu memahami perasaan orang lain.

Tenggang rasa adalah sikap menghormati dan menghargai seseorang dalam perkataan dan perbuatan. Tenggang rasa merupakan karakter seseorang untuk mengendalikan diri dalam perkataan, perbuatan, dan perilaku yang menggambarkan sikap untuk menghormati dan menghargai seseorang (Akhmad, 2012:72). Tenggang rasa adalah makna dari sila-sila Pancasila yaitu sila kedua mengartikan bahwa manusia diakui dan diperlakukan sesuai kodratnya sebagai makhluk Tuhan, tanpa membeda-bedakan agama, suku, dan budaya. Interaksi sosial di masyarakat memerlukan sikap yang baik yaitu salah satunya dapat ditanamkan sejak dini sikap tenggang rasa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pendidikan IPS yang mengajarkan manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Menurut Susanto (2013) pada dasarnya mata pelajaran IPS tidak sekadar mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi mengarah pada peningkatan keahlian anak yang berlandaskan pada kehidupan bermasyarakat dan untuk mencukupi kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Selain itu, ilmu pengetahuan sosial tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan semata, namun harus mampu membina siswa menjadi warga masyarakat yang memahami hak dan kewajiban serta memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan.

Zaman sekarang masih terdapat siswa yang belum mampu mengasah kecerdasan interpersonal dan sikap tenggang rasa yang dimiliki secara optimal,

misalnya saat mengerjakan tugas individu atau kelompok dan saat sedang bermain siswa tidak memilah-milah perkataan yang diucapkan, seperti berkata-kata kasar, mencemooh, dan mengejek temannya sehingga dapat melukai perasaan siswa lainnya.

Melalui hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara, dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS siswa belum mampu menunjukkan kemampuan kecerdasan interpersonal dan sikap tenggang rasa yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan akhir semester I pelajaran IPS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Sikap Tenggang Rasa Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2019/ 2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain.

1.2.1 Wawasan guru belum maksimal mengenai kecerdasan khususnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki dari masing-masing siswa sehingga guru kurang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan siswa.

1.2.2 Pemahaman siswa yang belum optimal terhadap kecerdasan mereka sendiri sehingga banyak siswa yang kurang mampu menyerap dan mengelola

informasi yang disampaikan oleh guru secara optimal dalam proses pembelajaran.

1.2.3 Sikap tenggang rasa siswa yang perlu ditingkatkan dan diasah, menyebabkan sering terjadinya peristiwa pertengkaran siswa satu dengan siswa lainnya, kurangnya sikap sopan dan santun kepada guru, dan masih ada beberapa siswa yang menentang guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu terbatas pada wawasan guru yang belum maksimal mengenai kecerdasan interpersonal yang dimiliki dari masing-masing siswa, siswa yang kurang mampu menyerap dan mengelola informasi yang disampaikan oleh guru secara optimal dalam proses pembelajaran, dan sikap tenggang rasa siswa yang perlu ditingkatkan dan diasah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2019/ 2020?

1.4.2 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan sikap tenggang rasa terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2019/ 2020?

1.4.3 Apakah terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal dan sikap tenggang rasa terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2019/ 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2019/ 2020.

1.5.2 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan sikap tenggang rasa terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2019/ 2020.

1.5.3 Untuk mengetahui kontribusi yang signifikan kecerdasan interpersonal dan sikap tenggang rasa terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SDN Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2019/ 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat dari hasil penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai kecerdasan interpersonal, sikap tenggang rasa, dan kompetensi pengetahuan IPS. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu masukan pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang ada dalam dirinya secara optimal dan menumbuhkan sikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan guru mengenai kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga nantinya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan tambahan bagi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya dijadikan pertimbangan dalam menyusun suatu program pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi orang tua di rumah agar kelak orang tua lebih memahami tentang kebutuhan belajar anak.

1.6.2.5 Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

